

**PENGARUH *OUTDOOR ACTIVITIES* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS 3 SD INPRES BONTOBU'NE
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUH. NUR ULIL AMRI

105401119816

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2022

No. 1	1
No. 2	1
No. 3	1
No. 4	1
No. 5	1
No. 6	1
No. 7	1
No. 8	1
No. 9	1
No. 10	1
No. 11	1
No. 12	1
No. 13	1
No. 14	1
No. 15	1
No. 16	1
No. 17	1
No. 18	1
No. 19	1
No. 20	1
No. 21	1
No. 22	1
No. 23	1
No. 24	1
No. 25	1
No. 26	1
No. 27	1
No. 28	1
No. 29	1
No. 30	1
No. 31	1
No. 32	1
No. 33	1
No. 34	1
No. 35	1
No. 36	1
No. 37	1
No. 38	1
No. 39	1
No. 40	1
No. 41	1
No. 42	1
No. 43	1
No. 44	1
No. 45	1
No. 46	1
No. 47	1
No. 48	1
No. 49	1
No. 50	1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. NUR ULIL AMRI**, NIM **105401119816** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 2 Jumadil Awwal 1443 H

4 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
- 4. Penguji :
 - 1. Dr. Baharullah, M.Pd.
 - 2. Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si.
 - 3. Kristiawati, S.Pd., M.Pd.
 - 4. Dr. Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muh. Nur Ulil Amri**
NIM : 105401119816
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh *Outdoor Activities* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa..**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,

Muh. Nur Ulil Amri
105401119816

ABSTRAK

Muh. Nur Ulil Amri. 2021. Pengaruh *Outdoor Activities* terhadap Hasil belajar Ilmu Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Haerul Syam** dan Pembimbing II **Ernawati**.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh *Outdoor Activities* terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Outdoor Activities* terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau eksperimen dan desain yang digunakan adalah *one-grup pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 15 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa pretest dan posttest.

Pengaruh *Outdoor Activities* terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji *Independent sampel t test*, setelah diperoleh t_{hitung} 10,225 t_{tabel} 2,144 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,225 > 2,144$ dan nisig (2-tailed) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *outdoor activities* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Pengaruh *Outdoor Activities* dan Hasil Belajar Matematika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta Alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH *OUTDOOR ACTIVITIES* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 3 SD INPRES BONTOSU’NE KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Muh. Amin Daeng Raga dan Musdalipah Daeng Memang yang telah berdoa, memberi semangat, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses

pencarian ilmu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti; ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, ruang mikro teaching dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis Bapak Dr Haerul Syam, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Ernawati, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Nurlaelah. T, S.Pd.,M.Si selaku Kepala Sekolah SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan beserta stafnya, terutama Ibu Sitti Nurhidayat selaku wali kelas 3 yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.
5. Kakak-kakak Ernawati, Ayu Prawita Sari, Megawati, Abustan, Muhammad Alka, Ibu Kristiawati dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar yang begitu banyak memberikan motivasi dan arahan.

6. Keluarga besar Hima Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang banyak memberikan pengalaman dan ilmu yang tidak dipelajari di bangku perkuliahan. Terima kasih kepada teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 terkhusus Muh Musyawwir dan St. Nur Islamiyah terima kasih atas segala bantuan, pelajaran, arahan serta motivasi yang diberikan.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi pahala disisi-Nya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	1
KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Hakikat Belajar.....	6
B. Hasil Belajar Matematika	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Matematika.....	8
3. Hasil Belajar Matematika.....	11
C. Outdoor Activities.....	12
1. Pengertian Outdoor Activities	12
2. Manfaat Pembelajaran <i>Outdoor Activities</i>	13
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Outdoor Activities</i>	14
4. Implementasi Pembelajaran <i>Outdoor Activities</i>	15
D. Penelitian yang Relevan.....	16
E. Kerangka Pikir	20
F. Hipotesis Penelitian	22
BAB III	6

METODE PENELITIAN.....	23
A. Rancangan Penelitian.....	23
1. Rancangan Penelitian.....	23
2. Desain Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Defenisi Operasional Variabel.....	24
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik pengumpulan data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV.....	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	31
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
BAB V.....	45
SIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Simpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Pembelajaran <i>Outdoor Activities</i>	12
2.2 Bagan Kerangka Pikir.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Widana, I.W (2019), Pendidikan sangat berpotensi untuk mengembangkan dan menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan dengan memainkan peranan strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompoten dalam berkompetisi. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini dapat terwujud, apabila pendidikan dapat melahirkan siswa yang kuat serta dapat berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, logis, adaptif serta berinisiatif. Karena seorang siswa harus mampu mengimbangi dalam perkembangan teknologi dan informasi yang makin pesat ini karena menghafal suatu pelajaran tidak cukup apabila tidak melalui proses berfikir.

Pentingnya pembelajaran *outdoor activity* ataupun pembelajaran di alam bebas yaitu suatu pembelajaran yang didesain langsung agar siswa dapat mempelajari materi pelajaran dalam objek yang sebenarnya. Untuk itu, secara langsung pembelajaran akan semakin nyata. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran yang diajarkan akan menjadi menyenangkan serta melekat mengesankan terhadap siswa dibandingkan guru yang selama ini menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran mereka karena diperhadapkan langsung dalam situasi yang nyata(konkret) dan dapat diamati, mengidentifikasi, bereksperimen dan membuat hipotesis.

Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa sekolah dasar, seorang guru harus mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan

siswa. Siswa harus diberikan juga peluang agar bisa memecahkan masalah yang dihadapinya, untuk itu guru mengarahkan siswa yang membutuhkan bantuan. Dalam hal ini, guru tidak hanya memberikan materi secara lisan tanpa pengaplikasian namun guru harus juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi.

Guru adalah seseorang yang mampu memberikan bimbingan dalam perjuangan suatu bangsa, oleh karena itu kesuksesan seorang siswa tidak terlepas dari bagaimana kesuksesan seorang guru dalam mengajar. Utamanya kepribadian seorang guru yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan seorang siswa dalam meningkatkan minat belajar. siswa yang sukses dalam belajar serta memiliki karakter yang baik berawal dari melihat dan meniru dari karakter guru yang baik.

Menurut Maryati dan Prahmana (Maryati dan Pratiwi (2019: 24) berpendapat bahwa matematika merupakan suatu pengetahuan yang melekat dalam aktivitas kehidupan yang sangat dekat dengan suatu budaya. (Pramudita, dkk: 191) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang ditingkatkan oleh guru dengan cara meningkatkan potensi kreatif ide-ide siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuannya dalam berpendapat dan juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam interpretasi pengetahuan yang baru sebagai upaya memajukan kemampuannya terhadap materi pelajaran matematika. Prihandoko (Tamrin, Ernawati (2017: 284) matematika adalah ilmu dasar yang sudah menjadi pedoman dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu pembelajaran untuk

belajar siswa pada kelas tersebut sehingga nilai rata-rata yang di capai siswa berkisar antara 30,00 – 60,00 dan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah terkhusus pada mata pelajaran matematika adalah 70,00. Olehnya itu, seorang pendidik harus mampu melakukan inovasi dalam hal mengajar. Baik itu dalam penggunaan media, metode maupun model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pemelajaran kegiatan di luar ruangan siswa akan mempelajari materi yang lebih praktis atau spesifik akan ditampilkan dalam bentuk peninjauan, observasi, diskusi, permainan, serta petualangan seperti media dalam penyajian materi terkhusus pada materi pembelajaran Matematika kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kaupaten Gowa. Oleh karena itu sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan bahwa pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran *outdoor activities*, maka dirumuskan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Outdoor Activites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah rumusan masalah dapat dikembangkan untuk menentukan apakah kegiatan di luar ruangan berpengaruh terhadap kinerja matematika siswa kelas 3 SD. Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan outdoor tentang hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan semangat kerja sama antar siswa, pikiran menjadi lebih jernih dan sistem pembelajaran terasa lebih menyenangkan serta dapat juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Dengan kegiatan belajar di luar ruangan mampu menambah kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang memikat, menarik serta menyenangkan ketika proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan tambahan untuk sekolah dalam mengembangkan jenis pembelajaran serta proses belajar mengajar dalam hal ini penerapan metode *Outdoor Activities*.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengaruh metode *Outdoor Activities* terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Perubahan ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Karena itulah, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Zainiyati (2017: 1).

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Ekayani, P. (2017).

Belajar adalah kegiatan yang disengaja atau dilakukan secara sadar oleh seseorang. Kegiatan yang dilakukan merujuk pada aktivitas seseorang untuk mencapai perubahan pada dirinya. Oleh karena itu dapat diketahui juga belajar dikatakan menjadi afektif apabila adanya peningkatan aktitas rohani dan jasmani yang semakin berkualitas. Walaupun seseorang melakukan aktivitas belajar namun kualitas rohani dan jasmaninya tidak meningkat maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajarnya tidak dilakukan secara nyata. Ainurrahman (2013).

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli disimpulkan yakni belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam aspek sikap maupun pengetahuan individu tersebut. Perubahan itu dapat terjadi antara individu dengan lingkungannya. Maka

dari itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perubahan tersebut terjadi didalam diri manusia. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil dan lain sebagainya.

B. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (Wulandari dan Surjono, 2013).

Dari aktivitas proses belajar seseorang akan mendapatkan hasil belajar. Hasil dari proses belajar seseorang menunjukkan perubahan pada orang tersebut. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa antara lain peningkatan pengetahuan dan pemahaman, kecakapan dan keterampilan serta tingkah laku dan sikap. Perubahan yang terjadi oleh karena pertumbuhan tidak termasuk hasil dari proses belajar. Perubahan dari hasil proses belajar memiliki sifat cenderung menetap dan dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Lestari (2015).

Hasil dari aktivitas belajar merupakan akhir dari proses belajar yang telah dilalui, jadi seseorang jika ingin mencapai hasil belajar sudah yang pasti melalui proses belajar. Belajar atau tidaknya ditentukan dari sejauh mana siswa itu berupaya dalam menjalani kegiatan belajar tersebut. Oemar Hamalik (Hartati, 2015 : 226) mengatakan "Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan

tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik”.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilakukan. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar.

2. Matematika

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang selalu dipelajari pada tiap tingkatan pendidikan. Karena penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan. Orientasi matematika dalam berhitung, mengukur dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta dalam kehidupan dalam masyarakat. Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses belajar matematika sehingga pentingnya matematika dapat diterapkan sejak dini. (Verowita dkk, 2012:48).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menjadi komponen dasar dalam bidang pendidikan. Matematika merupakan bidang studi yang sangat dibutuhkan dalam rana critical thinking serta sangat diperlukan dalam proses berpikir untuk menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan kurikulum pendidikan nasional (Susanto,2016:184) Mengemukakan standar kompetensi matapelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar peserta didik tidak diharuskan menguasai matematika, akan tetapi yang dibutuhkan ialah mampu bersaing dan dapat memahami dunia sekitarnya serta sukses dalam kehidupan. Berdasarkan kurikulum ini standar kompetensinya antara lain pemecahan masalah, penalaran, komunikasi matematis, koneksi matematis, pemahaman konsep matematika serta minat dan sikap positif terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan dinas pendidikan nasional (Susanto, 2016: 184) matematika berasal dari kata *manthanein* atau *mathena* dengan arti belajar atau sesuatu yang dipelajari. Selain itu, dalam bahasa belanda matematika berasal dari kata *wiskunde* yang artinya ilmu pasti, yang keseluruhannya memiliki keterkaitan dengan penalaran. Aturan dan bahasa dalam matematika itu terdefenisi dengan jelas, penalaran yang sistematis, serta struktur antar konsep memiliki keterkaitan yang kuat. Penalaran deduktif merupakan komponen utama dalam pembelajaran matematika.

1) Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah

Secara garis besar pembelajaran matematika di SD bertujuan agar peserta didik dapat terampil dalam penerapan matematika. Serta dalam penerapan pembelajaran matematika dapat meningkatkan penalaran. Berdasarkan departemen pendidikan nasional (Susanto, 2016: 189), Pengetahuan umum atau kompetensi pembelajaran matematika [ada sekolah dasar adalah:

- a) Penerapan operasi hitung. Operasi hitung yang dimaksud anatara lain, penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian serta opsinya.
- b) Penentuan unsur dan sifat bangun ruang dan bangun datar, termasuk volume, luas, sudut dan keliling.
- c) penentuan sifat kesebangunan, simetri dan sistem koordinat.
- d) Penggunaan pengukuran. Seperti, penaksiran pengukuran, satuan dan kesetaraan satuan.
- e) Menaksirkan dan menentukan data sederhana, seperti: ukuran terendah, tertinggi, modus, mengumpulkan, menyajikan dan rata-rata.
- f) Pemecahan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Depdiknas No. 22 Tahun 2006, tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah yaitu:

- a) Pemahaman konsep matematika, mengartikan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan alogaritme atau konsep,
- b) Penggunaan penalaran pada sifat dan pola, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, dan menjelaskan pernyataan dan gagasan matematika.
- c) Pemecahan masalah, perancangan model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengomunikasikan gagasan menggunakan simbol, diagram, tabel dan media lain dalam menjelaskan keadaan atau masalah.

- e) Mempunyai sikap menghormati dalam penerapan matematika di kehidupan sehari-hari.

Dalam menyelesaikan target pembelajaran pada bidang matematika, seorang pendidik sepatutnya dapat menyusun kondisi atau situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam menemukan, membentuk dan menumbuhkan pengetahuannya.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar mengajar matematika yang tingkat kualitasnya sangat ditentukan oleh faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya pada pokok bahasan yang diajarkan. Lestari (Jurnal Formatif: 118, 2015).

Hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran matematika yaitu meliputi proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan terutama penguasaan bahan belajar matematika. Astuti (Jurnal Formatif : 106,).

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika yaitu setiap hasil yang telah diperoleh oleh siswa pada saat telah mengikuti proses pembelajaran matematika dapat berupa perubahan pada pengetahuan, tingkah laku maupun perubahan terhadap keterampilan siswa.

C. Outdoor Activities

1. Pengertian Outdoor Activities

Outdoor Activities dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *Outdoor Learning*, *Outdoor Study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan. "*Outdoor Activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain dialam bebas" (Widiasworo, 2017).

Outdoor Activities merupakan kegiatan di luar kelas atau di alam bebas yang mempunyai sifat menyenangkan, dalam hal ini kita bisa menikmati, melihat, mengagumi serta belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Yang terbentang dialam, pembelajaran ini dapat disajikan dalam bentuk permainan, pengamatan atau observasi, simulasi, diskusi serta petualangan sebagai media dalam penyampaian materi. Indramunawar (2009).

Outdoor Study adalah suatu metode pembelajaran yang diterapkan di luar kelas dengan menggunakan alam bebas sebagai sumber belajar dan sesuai dengan konsep materi yang hendak dlsampaikan. Keglatan belajar di luar kelas bukanlah keglatan tambahan yang dlakukan pada waktu nonformal, melainkan secara resmi, yaltu pada jam-jam masuk kelas. Linawati (2016:3).



Gambar 2.1 (Pembelajaran *Outdoor Activities*)

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *Outdoor Activities* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di luar kelas dengan menggunakan alam bebas sebagai sumber belajar agar siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik dan menyenangkan.

2. Manfaat Pembelajaran *Outdoor Activities*

Menurut Rita Mariyana, dkk dalam bukunya (2010:99) mengemukakan lingkungan belajar di alam bebas atau *Outdoor Activites* sebagai tempat bermain serta juga sebagai tempat anak dalam mengekspresikan keinginannya. Lingkungan menjadi salah satu objek yang sangat menarik bagi siswa, siswa akan ditemukan dengan hal-hal yang menarik yang tidak iya dapat didalam kelas. Dalam proses pembelajaran siswa akan menyatu dengan lingkungan dan mengetahui secara langsung terkait objek yang diamati, hal ini akan membuat pembelajaran menjadi optimal karena siswa mampu mengembangkan pola pikirnya dan wawasannya terkait lingkungan diluar kelas. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran di alam bebas atau *Outdoor Activities* menjadikan siswa dalam belajar hendak lebih mudah mengetahui materi yang dlsampaikan oleh pendidik. Dalam hal ini siswa belajar secara langsung berlandaskan pengalaman yang mereka peroleh, serta siswa belajar enggak cuma dengan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru tetapi mereka juga akan mencoba

menggali potensi yang ada dalam diri mereka sehingga muncul ketertarikan untuk menjadi ingin tahu terhadap lingkungan yang ada disekitar mereka. Berdasarkan kegunaan pembelajaran *Outdoor Activities*, maka dikatakan bahwa kegunaan dari pembelajaran *Outdoor Activities* yaitu mempermudah siswa dalam menguasai pelajaran yang dijelaskan oleh guru, karena pada umumnya siswa telah belajar secara langsung atau mengalami pengalaman langsung dialam bebas; sehingga saat materi diberikan, siswa lebih mudah mencerna secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru dan mampu mengaitkan yang dialaminya saat pembelajaran melalui metode *Outdoor Activities*.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Activities*

Hamzah dan Nurdin (2011: 64) mengemukakan beberapa kelebihan tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan Metode *Outdoor Learning (outdoor activities)* yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa secara langsung dibawa kedalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya bisa mengkhayalkan materi.
- b. Lingkungan tersedia setiap saat dan dapat digunakan, dimana pun dan kapanpun, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah dicerna oleh siswa karena disajikan dalam materi yang sifatnya kongkret bukan abstrak.

- e. Siswa akan lebih leluasa dalam berpikir dan condong untuk memahami materi yang diajarkan karena materi itu telah tersaji di depan mata mereka secara nyata (konkret).

Hamzah dan Nurdin (2011: 147) dalam penerapannya, mengemukakan kelemahan konsep pembelajaran dengan menerapkan *Outdoor Learning (outdoor activities)* yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi).
- b. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat. Timbulnya bencana alam.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa, penerapan *Outdoor Activities* pada siswa akan lebih menyenangkan karena mampu belajar materi yang realistik, bukan hanya bisa mengkhayalkan materi yang ditampilkan, tetapi juga dalam aktivitas ini bisa menggunakan lingkungan sekitar sehingga tidak membutuhkan banyak biaya akan tetapi dengan pergantian musim akan membuat kegiatan ini kadang tidak berjalan semestinya.

4. Implementasi Pembelajaran *Outdoor Activities*

Prosedur dalam menyiapkan pembelajaran menggunakan *Outdoor Activities (Outdoor learning)* Menurut Hamalik, (2004) yaitu adalah:

- a. Guru menyatakan dan merencanakan dengan cermat pembelajaran pengalaman belajar dalam mencapai hasil yang potensial atau memiliki alternatif.
- b. Guru dapat memastikan jenis pola kegiatan *Outdoor Activities* yang akan dilakukan, misalnya seorang guru dapat memvariasi kegiatan *Outdoor*

Activities ini dengan berbagai bentuk pembelajaran seperti dalam tema yang lain.

- c. Guru menemukan jangka penerapan aktivitas. Aktivitas *Outdoor Activities* ini dapat dilakukan dalam pembelajaran atau bisa juga dilakukan di luar jam pembelajaran.
- d. Guru berusaha menggunakan pengalaman yang bersifat memotivasi dan menantang.
- e. Guru dapat menemukan dan menentukan rute pembelajaran *Outdoor Activities*, dengan memakai rute di dekat sekolah atau di sekitar area warga. Ini boleh dilakukan satu kelas bersama-sama. Siswa dapat bekerja dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dan dapat bekerja secara individual.
- f. Para siswa dalam pembelajaran ini berperan serta secara aktif. Sesudah persiapan semua rampung, hingga untuk selanjutnya yaitu penerapan aktivitas *Outdoor Activities* dengan guru menguraikan tentang metode dalam pembelajaran menggunakan *Outdoor Activities*.

Dari uraian di atas sebelum dilakukannya penerapan *Outdoor Activities* guru dalam hal ini merumuskan pengalaman belajar yang akan dipakai dengan menerapkan atau mengajak siswa dengan pengalaman yang bersifat memotivasi, serta menjelaskan antara kegiatan pembelajaran luar kelas dan menentukan waktu pelajaran perjalanan dalam pembelajaran diluar kelas.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Selvi Ayu Utami (2014) dalam judul “ Penerapan Metode Outdoor Study yang Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada peningkatan setiap aspek setelah diterapkannya metode pembelajaran outdoor study, dalam hasil analisis data memperlihatkan dalam siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru sebesar 39 dengan kriteria baik, dari siklus II meningkat sebesar 42,75 dengan kriteria baik. Dalam siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi siswa memperlihatkan sebesar 39 dengan kriteria baik, dari siklus II meningkat sebesar 43,25 dengan kriteria baik. Dalam hal ini hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 68,755 dengan nilai rata-rata 79,68% dan siklus II meningkat menjadi 90,625% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 90,31. Untuk itu pengamatan afektif pada siklus I dan siklus II meningkat setiap aspek, aspek menerima memperlihatkan perolehan yang paling tinggi yaitu dari 35,92% ke 56,25% telah mencapai tingkat sangat baik (A). Begitu juga psikomotor siswa selalu meningkat setiap aspek, aspek yang memperlihatkan peningkatan paling tinggi yaitu aspek manipulasi dari 28,125% ke 34,375% siswa telah mencapai tingkat sangat baik (A). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode outdoor study dengan memanfaatkan aktifitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa di kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu sangat efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan hal yang merupakan persamaan dengan pengkajian ini yaitu terdapat pada pelaksanaan metode pembelajaran yang

dipakai dengan menerapkan metode Outdoor Activites. Peneliti sama-sama menerapkan metode Outdoor Activites , kemudian perbedaannya adalah terletak pada mata pelajarannya, yang dimana Penelitian di atas menerapkannya pada pembelajaran IPA, sedangkan peneliti menerapkan metode Outdoor Activities pada pembelajaran matematika dan Model penelitian yang digunakan diatas menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan model penelitian Eksperimen.

2. Liya Adiyawaty (2015) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Study menggunakan Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Pelaksananya Kelas IV Di SD Islam Al Madina Semarang”. Dalam perhitungan t-tes dengan taraf signifikan = 5% maka dihasilkan thitung= 4,525 kemudian t tabel= 1,66. Dan rata-rata nilai post test kelas eksperimen (Outdoor study)= 77,00 dan kelas kontrol = 64,90. Sehingga uji t akhir menunjukkan bahwa pada penelitian ini thitung > t tabel maka, penerapan metode outdoor study efektif terhadap hasil belajar materi Berbagai Bentuk Energi dan cara Pelaksananya kelas IV SD Islam Al Madina Semarang.

Berdasarkan hasil pengamatan hal yang merupakan persamaan dengan pengkajian ini yaitu terletak pada pelaksanaan metode pembelajaran yang dipakai dengan menerapkan metode Outdoor Activites. Peneliti sama-sama menerapkan metode Outdoor Activites , kemudian perbedaannya adalah terletak pada mata pelajarannya, yang dimana Penelitian di atas menerapkannya pada pembelajaran IPA, sedangkan peneliti menerapkan

metode Outdoor Activities pada pembelajaran matematika dan kelas yang diteliti pada penelitian diatas adalah Kelas IV, sedangkan peneliti adalah Kelas 3.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiah, Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, dengan Judul "Penerapan Metode Outdoor Activity Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara keseluruhan aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 72,80% dan belum mencapai indikator keberhasilan. Sesudah melakukan perbalkan pada pembelajaran siklus II, aktlvitas slswa memperoleh persentase 88% dengan menunjukkan perentase sangat baik, serta sudah mencapai indlkator keberhasilan dan memperlihatkan penlngkatan dari siklus sebelumnya. Penlngkatan ini terlihat pada aktlvitas slswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk kelompok belajar. Untuk itu slswa sudah berani dalam memecahkan permasalahan serta mengemukakan pendapatnya bersama kelompok belajarnya. agar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi di akhir pembelajaran sudah bisa mandiri, bisa tenang dan tidak mencontek.

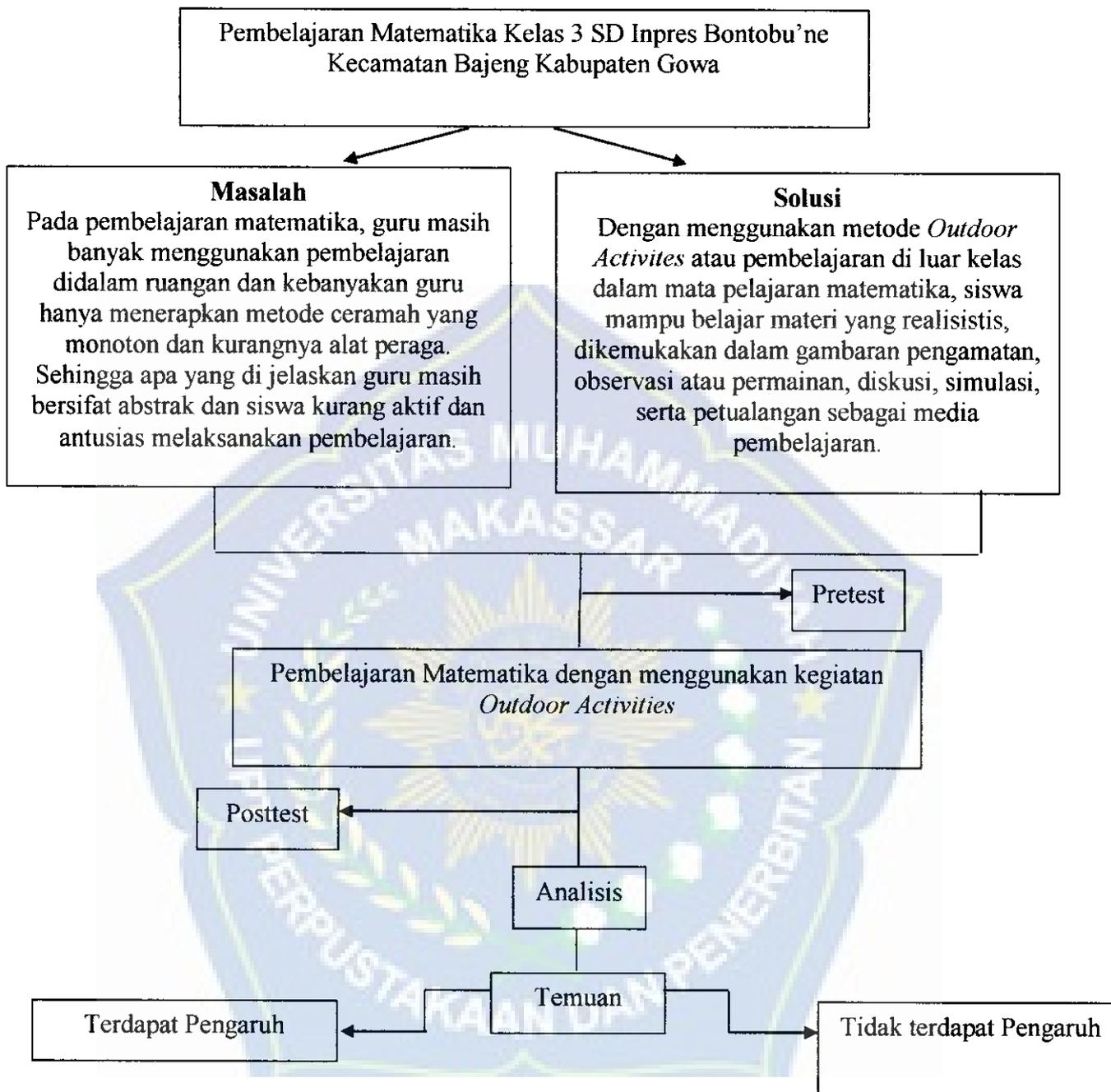
Berdasarkan hasil pengamatan hal yang merupakan persamaan dengan pengkajian ini yaitu terletak pada pelaksanaan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode Outdoor Activites. Penelitti sama-sama menerapkan metode Outdoor Activites , kemudian perbedaannya adalah terletak pada mata pelajarannya, yang dimana Penelitian di atas

menerapkannya pada pembelajaran IPA, sedangkan peneliti menerapkan metode Outdoor Activities pada pembelajaran matematika.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran matematika yang ada di SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dikatakan masih tergolong rendah karena sesuai observasi awal yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hal yang dapat menjembatani masalah tersebut adalah dengan penerapan *outdoor activities* yang dapat membantu mempermudah siswa dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran *outdoor activities* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih mampu memahami materi pembelajaran, melatih siswa agar lebih percaya diri mengemukakan pendapat dan siswa lebih aktif mengikuti pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka adapun hipotesis penelitian yaitu pembelajaran *Outdoor Activities* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Untuk keperluan pengujian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{Vs} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran *outdoor activities* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

H_1 : Ada pengaruh pembelajaran *outdoor activities* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Keterangan:

H_0 : Hipotesis Nihil

H_1 : Hipotesis Alternatif

μ_1 : Parameter hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *outdoor activities*.

μ_2 : Parameter hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran *outdoor activities*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian dan Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bercirikan penelitian eksperimental dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pre-trial design dan desain penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah desain post-trial terbaik OneGroup..

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini kelompok kontrol tidak digunakan. Desain ini digunakan untuk mencocokkan hasil pre-test dan post-test. Desain realistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Desain *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Sumber: Suglyono, 2016

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum dlberi perlakuan)

X = *Treatmean* atau Perlakuan

O_2 = Nilai *posttest* (sesudah dlberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi untuk penelitian ini yaitu semua siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kabupaten Gowa memiliki total 15 siswa.

2. Sampel

metode pengambilan sampel yang dipakai untuk penelitian ini yaitu sampling rasional. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Tabel 3.2 Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kab. Gowa

Kelas	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
3	7	8
Jumlah	15	

Sumber: SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kab. Gowa

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (eksogen) dan variabel tak bebas (endogen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Outdoor Activities* dan variabel terikat adalah hasil belajar matematika.

1. *Outdoor Activities* merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas atau di alam bebas di mana kegiatan pembelajaran tersebut mempunyai sifat lebih menarik dan bermakna bagi siswa ketika mereka melihat objek secara langsung.

2. Hasil belajar merupakan Perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya, hasil belajar tersebut terbagi menjadi tiga ranah yaitu dapat berupa ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sanjaya (2013:249) itu adalah "alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena alat atau alat itu juga menggambarkan bagaimana hal itu dilakukan sering disebut sebagai teknik penelitian." Alat yang dipilih dan dipakai peneliti dalam kegiatannya adalah mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan terfasilitasi bagi mereka. Dalam mengukur Hasil belajar menggunakan alat ukur berupa tes (pretest dan posttest) pada siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kab. Gowa.

1. Tes kinerja belajar siswa

Tes kinerja yang digunakan untuk menilai kemampuan matematika siswa sebelum melakukan kegiatan di luar ruangan umumnya dikenal sebagai pretesting dan setelah kegiatan di luar ruangan biasanya disebut sebagai posttesting.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar kerja observasi aktivitas siswa dipakai dalam mengumpulkan data tentang aktivitas siswa saat belajar melalui kegiatan di luar ruangan..

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam benda-benda tertulis. Dokumentasi dilaksanakan dalam mencapai data tentang

berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan di kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kaupaten Gowa.

E. TeknIk pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelltian ini adalah melalui pembelajaran Luring (Luar Jaringan) atau pembelajaran tatap muka dengan mengumpulkan seluruh siswa kelas 3 sebagai sampel dalam penelitian ini. Setelah itu, siswa diberikan *Pretest*, *Treatment* dan *Posttest*. Langkah-langkah pendataan yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan observasi langsung di lokasi penelitian dalam pengumpulan data yang tepat. Pada observasi ini terdapat tabel aktivitas siswa dalam mengeksplorasi pelaksanaan *learning by learning outdoor activities*.

2. Tes awal (*Pretest*)

Tes awal (*Pretest*) dilaksanakan sebelum *treatment*, *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa sebelum diterapkannya *Outdoor Activities*.

3. Treatment (pemberian perlakuan)

Hal ini peneliti menggunakan *Outdoor Activities* pada mata pelajaran Matematika.

4. Tes akhir (*posttest*)

Tes Akhir (*Posttest*) adalah untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran *Outdoor activities*.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik memperoleh data atau bukti dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen baik dalam bentuk teks visual atau elektronik. Dokumentasi diperoleh dengan cara meminta berkas-berkas dari lapangan dan mengambil gambar atau hal-hal yang berhubungan dengan apa yang diutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode untuk mengubah data menjadi informasi. Analisis data penelitian diperlukan dalam menjabarkan Data skor tes eksplorasi yang berkaitan dengan hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang dipakai meliputi analisis deskriptif dan analisis logis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik naratif merupakan statistik yg dipakai buat menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yg telah dikumpulkan selama penelitian dan yang bersifat kuantitatif. Ada juga tahapan persiapan melalui analisis ini yaitu:

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

a) Rata-rata nilai persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
 f = frekuensi yang dicari persentasenya
 N = Jumlah sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menentukan kemahiran mata pelajaran siswa pada tes prestasi akademik dengan persentase dibawah ini yaitu:

Tabel 3.3 Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas

NILAI	KATEGORI
0 - 60	Sangat Rendah
60 - 70	Rendah
70 - 80	Sedang
80 - 90	Tinggi
90 - 100	Sangat tinggi

SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kab. Gowa

Tingkat dari hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajar secara individual, kriteria seorang siswa dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang dalam hal ini bisa kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Minimum SD Inpres Bontobu'ne

Nilai	Kriteria Ketuntasan
0 - 70	Tidak Tuntas
70 - 100	Tuntas

Sumber : SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kab. Gowa

Kriteria ketuntasan prestasi akademik seorang siswa dapat dikatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70 sedangkan tingkat ketuntasannya 70. Ketuntasan klasikal dapat dicapai jika minimal 75% siswa dalam kelas memenuhi tingkat ketuntasan minimal. tanda. Persentase ketuntasan prestasi belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar klasik} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 70}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Pelajari tentang peningkatan prestasi siswa menggunakan Performance Improvement Test (tes NGain). Peningkatan prestasi elajar matematika siswa dihitung dengan menggunakan Rumus Normalized Gain (NGain) seagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{maks} : Nilai maksimum yang mungkin

diperoleh siswa S_{post} : Nilai Postest

S_{pre} : Nilai Pretest

I. Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Memeriksa normalitas adalah langkah pertama untuk menganalisis atau mengumpulkan data tertentu. Pada pengujian rutin ini program SPSS for Windows versl 22. Pengujian dengan SPSS menggunakan ujl Kolmogorov-Smlnov OneSample dengan taraf signlflkansi 5% atau 005. Apabila $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya normal sedangkan apabila $P_{value} < 0,05$ maka dlstrlbusinya tldak normal.

b) Uji Hlpotesis

Anallsis Inferenslal statistik dilakukan untuk menguji hlpotesis penelltian dengan menggunakan tes uji-t. Setelah dllakukan pre-test dan terbukti bahwa data yang dlolah berdistriusi normal dllanjutkan dengan uji hlpotesis. Ujl hlpotesis ini

dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk memperoleh hasil hipotesis atau nilai uji-t digunakan program SPSS for Windows versi 22. Maka kriteria keputusannya adalah Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menerangkan pengaruh Outdoor Activities terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam menerangkan hal ini, dilakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dampak Outdoor Activities terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Sedangkan statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran.

3. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Belajar Siswa

1) Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Deskripsi hasil *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil *Pre-test* Siswa

X	F	FX
35	1	35
40	2	80
45	2	90
50	2	100

55	2	110
60	1	60
65	2	130
70	2	140
75	1	75
Jumlah	$\sum f=15$	$\sum fx=820$ $x=54,66$

(Sumber : Lamplan 4)

Dari tabel 4.1 memperoleh nilai rata – rata hasil *pretest* siswa yaitu 54,66 dibandingkan dengan nilai Ideal 100. Nilai tertinggi yang dicapai yaitu 75 dan skor terendah adalah 35. Apabila skor diperoleh pada hasil *pretest*, siswa terbaik dikelompokkan ke dalam lima kategori, frekuensi distribusi dan persentase skor yang diperoleh ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *pretest* Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 60$	Sangat rendah	9	60%
2.	$60 \leq x < 70$	Rendah	3	20%
3.	$70 \leq x < 80$	Sedang	3	20%
4.	$80 \leq x < 90$	Tinggi	0	0%
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			15	100%

(Sumber : Lamplan 4)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa diantara 15 siswa yang mencapai hasil *pretest* secara umum hasil belajar siswa sangat rendah dengan

frekuensi 9 siswa atau 60% nilai rendah dengan frekuensi 3 siswa atau 20% kategori rata-rata dengan frekuensi 3 siswa atau 20%. dan kategori tinggi dengan frekuensi 0 siswa atau 0% dan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa di antara 15 siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang dijadikan sampel secara umum memiliki hasil belajar yang rendah dengan nilai sedang. 54,66 dari nilai ideal 100.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Sebelum perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	12	80%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	20%

Sumber: Lampiran 4

Jika tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh guru yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM 70, maka dapat disimpulkan bahwa penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne sebelum menggunakan *Outdoor Activities* belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 3 atau (20%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 atau (75%).

2) Deskripsi Hasil *Posttest* Siswa

Deskripsi hasil *posttest* siswa sesudah diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil *Post-test* Siswa

X	F	FX
70	1	70
80	3	240
85	5	425
90	2	180
95	1	95
100	3	300
Jumlah	$\sum f=15$	$\sum fx=1.310$ $x= 87,33$

(Sumber : Lamplan 4)

Dari tabel 4.4 memperoleh Nilai rata-rata hasil post-test siswa adalah 87,33 dibandingkan dengan nilai ideal 100. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah 70. Jika nilai siswa Setelah tes selesai setelah diberi perlakuan, dikelompokkan menjadi lima kategori kami kemudian mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *posttest* Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 60$	Sangat rendah	0	0%
2.	$60 \leq x < 70$	Rendah	0	0%
3.	$70 \leq x < 80$	Sedang	1	6,6%
4.	$80 \leq x < 90$	Tinggi	8	53,3%
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	6	40%
Jumlah			15	100%

(Sumber: Lamplan 4)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang memperoleh hasil *posttest* Secara umum terdapat tingkat belajar yang rendah dengan frekuensi 0 siswa atau 0% sedang memiliki frekuensi 1 siswa atau 66% kategori tinggi memiliki frekuensi 8 siswa atau 53,3% dan sangat tinggi dengan frekuensi 6 siswa atau 40%.

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa di antara 15 siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang dijadikan sampel secara umum memiliki prestasi akademik sangat tinggi dengan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata. 87,33 dari nilai ideal 100.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Setelah perlakuan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	0	0%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	100%

Sumber: Lampiran 4

Jika tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM 70, sehingga dapat disimpulkan bahwa penjumlahan dan pengurangan menggunakan keglatan luar ruang oleh siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal karena siswa yang tuntas 15 atau (100%) dan siswa yang tidak tuntas adalah 0 atau (0%).

b. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan *Outdoor Activities* selama tiga kali pertemuan dinyatakan

dalam persentase aktivitas siswa dalam 3 pertemuan menunjukkan persentase aktif siswa yang menggunakan *Outdoor Activities* pada siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah 84% dan persentase aktivitas negatif siswa adalah 9%. Sehingga aktivitas siswa dengan menggunakan *Outdoor Activities* pada siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Uji Gain

Data pre-test dan post-test siswa kemudian dihitung menggunakan Normalized Gain yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne setelah menggunakan kegiatan outdoor. Hasil pengelolaan data yang diterapkan (lampiran) menunjukkan hasil belajar yang dinormalisasi atau rata-rata standar peningkatan siswa setelah penerapan pembelajaran *Outdoor Activities*, dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Siswa Kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Koefisiensi Normalitas Gain	Jumlah siswa	Persentase(%)	Klasifikasi
$0,7 < g \leq 1$	5	33,34%	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	6	40%	Sedang
$0 < g < 0,3$	4	26,66%	Rendah
Rata-Rata Gain	0,726		

Sumber : lampiran 4

Berdasarkan pada tabel 4.7 Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat setelah melakukan kegiatan belajar di luar kelas dengan peningkatan rata-rata normal sebesar 0,726.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian pada pembelajaran *Outdoor Activities* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik inferensi dengan menggunakan tes uji-t. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap sampel yang diteliti. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi normal dari nilai rata-rata prestasi akademik siswa (pre-test). Kriteria pengujianya adalah:

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Dengan menggunakan bantuan program komputer dan program *Statistical Products and Services Solutions (SPSS)* versi 21 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov satu sampel*. Analisis nilai rata-rata untuk tes terbak menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ nilai rata-rata untuk tes terakhir menunjukkan nilai $P_{value} > \alpha$ yaitu $0,085 > 0,05$. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor pretest dan pos-test dengan berdistribusi normal.

a. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil hipotesis atau nilai uji-t maka digunakan program SPSS for windows versi 22. Berdasarkan uji sampel desain One Group Pretest-Posttest. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t untuk membuktikan apakah pembelajaran *Outdoor Activities* ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dengan hasil sebagai berikut:

A. Menentukan nilai t_{hitung}

Sebelum melakukan uji hipotesis maka kita terlebih dahulu mencari nilai t_{hitung} dengan menggunakan program SPSS for windows versi 22. Dari hasil pengujian Untuk menentukan hasil nilai t_{hitung} menggunakan program SPSS maka didapatkan hasil $t_{hitung} = 10,225$ atau lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Paired Samples Test

	Paired Difference					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-32,66667	12,37317	3,19474	-39,51870	-25,81464	-10,225	14	,000

Sumber : lampiran 4

B. Menentukan nilai t_{Tabel}

Dalam mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $df = N - k = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14479$

Setelah diperoleh $t_{hitung} 10,225$ dan $t_{tabel} 2,144$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

$10,225 > 2,144$. Berdasarkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Outdoor Activities* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - k = 15 - 1 = 14$ maka $t_{0,05} = 2,14479$. Setelah diperoleh t_{hitung} $10,225$ dan t_{tabel} $2,144$ maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,225 > 2,144$. Berdasarkan hasil t_{hitung} dan t_{Tabel} dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pembelajaran *outdoor activities* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 3 SD Lnpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov uji tercantik dengan nilai $sig > 0,05$ artinya uji terbaik menunjukkan distribusi normal setelah itu pengujian dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai $sig > 0,05$, yang berarti tes biasanya diterima.

Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menerapkan kegiatan outdoor (posttest) dan siswa belajar tanpa menggunakan kegiatan outdoor (pretest) pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam hal ini terdapat peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan pembelajaran pada kegiatan di luar ruangan. Hal ini terlihat pada mean pre-test = 54,66 dan mean post-test = 87,33.

Evaluasi hasil analisis deskriptif dengan pembelajaran tanpa menggunakan

kegiatan outdoor (pretest) menunjukkan bahwa prestasi Matematika siswa pre-test sangat rendah dengan frekuensi 9 siswa atau 60% kelas rendah dengan frekuensi 3 siswa atau 20% kelas sedang dengan frekuensi 3 siswa atau 20% kelas tinggi dengan frekuensi 0 siswa atau 0% dan kelas sangat tinggi dengan frekuensi 0 siswa atau 0% dan nilai rata-rata 54,66.

Sementara itu hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *Outdoor Activities* (posttest) menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa posttest dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 0 siswa atau 0%, kategori rendah dengan frekuensi 0 siswa atau 0%, kategori sedang dengan frekuensi 1 siswa atau 6,6%, kategori tinggi dengan frekuensi 8 siswa atau 53,3%, dan kategori sangat tinggi dengan frekuensi 6 siswa atau 40% dan skor rata-rata sebesar 87,33.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Selvi Ayu Utami (2014) dengan judul “ Penerapan Metode Outdoor Study yang Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VB SDN 20 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada peningkatan setiap aspek setelah diterapkan metode pembelajaran outdoor study dalam hasil analisis data memperlihatkan dalam siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru sebesar 39 dengan kriteria baik dari siklus II meningkat sebesar 4275 dengan kriteria baik. Dalam siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi siswa memperlihatkan sebesar 39 dengan kriteria baik dari siklus II meningkat sebesar 4325 dengan kriteria baik. Dalam hal ini hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 68755 dengan nilai rata-rata 7968% dan siklus II meningkat menjadi 90625% dengan

nilai rata-rata meningkat menjadi 9031. Untuk itu pengamatan afektif pada siklus I dan siklus II meningkat setiap aspek aspek menerima memperlihatkan perolehan yang paling tinggi yaitu dari 3592% ke 5625% telah mencapai tingkat sangat baik (A). Demikian pula psikologi mahasiswa masih mengalami peningkatan dalam segala aspek peningkatan terbesar adalah aspek penerapan dari 28125% menjadi 34,375% mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (A). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outdoor learning dengan menggunakan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 20 Kota Bengkulu sangat efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan Poin umum dari penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh metode outdoor activity. Kedua peneliti menggunakan metode outdoor activity maka perbedaannya adalah terletak pada mata pelajarannya, yang dimana Penelitian di atas menerapkannya pada pembelajaran IPA, sedangkan peneliti menerapkan metode Outdoor Activities pada pembelajaran matematika dan Model penelitian yang digunakan diatas menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan model penelitian Eksperimen.

Lilya Adlyawaty (2015) dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Menggunakan Media Amlent Berbantuan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Dalam Bentuk Energi Berada dan Cara Penerapannya Pada Kelas IV DI Madrasah Ltidayah Al Madina Semarang". Pada perhitungan uji-t dengan signifikansi = 5% hasil thitung = 4525 t tabel = 166. Dan rata-rata setelah tes kelas eksperimen (outdoor learning) = 7700 dan kelas kontrol = 6490. Untuk

uji t akhir ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa thitung > t tabel penerapan pendekatan pembelajaran outdoor efektif untuk hasil belajar beragam bentuk energi dan agalmna penerapannya selama tahun keempat SD Islam 1 Madina Semarang.

Berdasarkan hasil pengamatan Poln umum dari penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh metode outdoor activity. Kedua peneliti menggunakan metode outdoor activity maka perbedaannya adalah terletak pada mata pelajarannya, yang dimana Penelitian di atas menerapkannya pada pembelajaran IPA, sedangkan peneliti menerapkan metode Outdoor Activities pada pembelajaran matematika dan kelas yang diteliti pada penelitian di atas adalah Kelas IV, sedangkan peneliti adalah Kelas 3.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aslah, Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, dengan Judul "Penerapan Metode Outdoor Activity Dalam Pembelajaran ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Secara keseluruhan aktivitas siswa siklus saya mendapatkan persentase 7280% dan gagal lulus Indikator. Setelah melakukan peralkan pada pembelajaran siklus ii aktivitas siswa sebesar 88% merupakan raslo yang sangat baik memenuhi Indikator kinerja dan menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Peningkatan ini terlihat pada aktivitas siswa yang aktif mengerjakan tugas kelompok elajar. Untuk itu siswa memiliki keeranlan untuk memecahkan masalah dan mengemukakan pendapatnya kepada kelompok belajarnya. Dan siswa yang mengikuti ujian akhir bisa mandiri tenang dan tidak menyontek.

Berdasarkan hasil pengamatan Pola umum dari penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh metode outdoor activity. Kedua peneliti menggunakan metode outdoor activity maka perbedaannya adalah terletak pada mata pelajarannya, yang dimana Penelitian di atas menerapkannya pada pembelajaran IPA, sedangkan peneliti menerapkan metode Outdoor Activities pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan Hasil analisis memakai statistik Inferensial membuktikan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $10.225 \geq 2.144$ sehingga H_0 di buang dan H_1 diterima. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan kegiatan outdoor activities berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yaitu siswa dikatakan tuntas belajarnya jika hasil belajarnya telah mencapai 70. Dalam pembelajaran konvensional yang lulus hanya 3 dari 15 siswa. Kemudian dalam pembelajaran kegiatan di luar ruangan 15 orang telah lulus. Untuk dapat menunjukkan kinerja matematika siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne School Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada pembelajaran kegiatan outdoor pada materi penjumlahan dan pengurangan yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

Keberhasilan dalam pelatihan pembelajaran dicapai melalui semangat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini karena outdoor activities merupakan kegiatan siswa sendiri maka dapat menarik minat siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan kegalrahan siswa lebih memperhatikan

penjelasan dan pelajaran guru karena kegiatan yang menyenangkan di alam atau di alam ini pasti akan membantu guru untuk mengajarkan mata pelajaran dan memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dokumen dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa yang menggunakan kegiatan outdoor activities pada pembelajaran matematika kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dan lebih positif karena sesuai dengan indikator kinerja siswa bahwa aktivitas siswa dianggap berhasil jika setidaknya 75% siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil analisis data observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase rata-rata siswa yang menggunakan kegiatan outdoor adalah 84 persen aktivitas siswa persentase yang meningkat per pertemuan. Kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Outdoor Activities sangat berpengaruh bagi siswa karena dia sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran *Outdoor Activities* ini.

Berdasarkan nilai statistik deskriptif dan statistik Inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Outdoor Activities* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan *Outdoor Activities* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 3 Kec. Bajeng SD Inpres Bontobu'ne Kab. Gowa. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa *posttest* yang diberi perlakuan pembelajaran *Outdoor Activities* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 87,33 dibandingkan dengan *pretest* yang tidak menerima perlakuan melalui pembelajaran *Outdoor Activities* yaitu 54,66.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik Inferensial dengan menggunakan rumus uji t , terbukti bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,225 dengan frekuensi (db) sebesar 15 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,144$. Maka dengan demikian berdasarkan pengujian menggunakan metode *Outdoor Activities* dinyatakan ada pengaruh jika diterapkan pada proses pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada kelas 3 SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kab. Gowa.

B. Saran

Berlandaskan pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan diatas dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Pembelajaran *Outdoor Activites* Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas 3 Kec. Bajeng SD Inpres Bontobu Kabupaten Gowa maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Bagi Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, semoga dapat memberi arahan, mengontrol dan memberi kesempatan kepada guru-guru dalam mengikuti pelatihan agar kiranya dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor activites* terhadap motivasi belajar anak dan dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru terkhusus kepada guru SD Inpres Bontobu'ne Kec. Bajeng Kab. Gowa diharapkan dapat memakai metode *Outdoor activites* untuk meningkatkan motivasi belajar anak terkhusus pada pembelajaran matematika hendaknya menggunakan *Outdoor Activites* sebagai pembelajaran penguasaan materi penjumlahan dan pengurangan. Dengan teknik pembelajaran seperti ini siswa akan cenderung merasa senang dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan masukan dan diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran *Outdoor activites* terhadap motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Anggraini & Leonard. (2012). Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Ainurrahman. (2013) Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Azian, Yusmi. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Activity Terhadap Pembentukan Karakter Sosial dan Pemahaman Konsep Pada Materi Pengelolaan Lingkungan Siswa Kelas VII MTs M Muhammadiyah 13 Solokuro*. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- B, Hamzah., & Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartati, L. (2015). Pengaruh gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3(2).
- Linawati, H. (2016). Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2).
- Maulidyahwanti, G, dkk. (2016). Pengaruh Model Probem Based Learning Berbasis Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, Dan Pengembangan*. 1(2), 94-100.
- Nurhasanah. S. & Sobandi. A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 3(2).
- Susanto, 2016. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: kencana Pernada media Group.
- Tamrin, Damayanti & Ernawati. 2017. Pengaruh Remedial Lansung Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri Sikapa Kabupaten Barru. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (Online)*, Vol. 2, No. 1.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Verowita, Winda, Dewi Murni, dan Mirna. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika*. Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1 No. 1.
- Widana, I. W, dkk. (2019). *Application of Simpang Tegar Method: Using Data Comparison*. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 11(2), 1824-1832.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan metode mengajar Siswa diluar kelas (outdoor learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandar. B. & Surjono. H. D. (2013). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(2).
- Zaniyati. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Bumi Aksara.

RIWAYAT HIDUP



MUH. NUR ULIL AMRI, Lahir di Tala'borong Kabupaten Gowa pada tanggal 21 Juli 1998, dari pasangan suami istri Muh. Amin daeng Raga dan Musdalipah daeng Memang. Penulis Mengecap pendidikan anak usia dini pada usia 5 tahun dan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Inpres Tala'borong mulai tahun 2004-2010. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajeng Barat mulai tahun 2010-2013. Dan setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa mulai tahun 2013 - 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2016, dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas berkat yang maha kuasa saya berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diprogramkan dan semua itu dilakukan dengan semangat dan usaha yang tinggi untuk mendapatkannya.